

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Pendidikan nasional memiliki tujuan mulia untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut telah diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kahfi, 2022). Selain itu, pembangunan karakter bangsa dan peningkatan potensi serta kompetensi warga Indonesia sangat ditentukan oleh sistem pendidikan di Indonesia. Disisi lain, hasil belajar tidak melulu ditentukan oleh angka. Namun, juga haruslah menentukan tentang perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Oleh karena itu, Peningkatan mutu siswa merupakan hal yang penting untuk dicapai dan ditetapkan lembaga pendidikan (Juliani & Bastian, 2021).

Kurikulum Merdeka yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, yang menekankan pada profil pelajar Pancasila, merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya peningkatan pendidikan karakter pada siswa di Indonesia (Faiz & Kurniawaty, 2022). Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam menciptakan generasi muda yang berintegritas, berakhlak mulia, dan berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai

dasar negara. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan Negara. Keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembangunan manusia juga menjadi perhatian dalam pengembangan pendidikan karakter. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini, pendidikan harus mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai moral dan etika yang kokoh.

Profil pelajar Pancasila memiliki enam indikator antara lain beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai perwujudan proses pembelajaran sepanjang hayat bagi siswa agar memiliki kemampuan dan perilaku global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kurniastuti, 2022).

Sehubungan dengan itu, profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui empat kegiatan di sekolah, antara lain:

1. Budaya Sekolah, meliputi norma-norma yang berlaku di sekolah, tata tertib sekolah, pola interaksi dan komunikasi, serta suasana sekolah.
2. Pembelajaran Intrakurikuler, meliputi kegiatan pembelajaran dan pengalaman pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.
3. Kegiatan kokurikuler, dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

4. Ekstrakurikuler, merupakan kegiatan untuk meningkatkan minat dan bakat pada siswa (Numertayasa et al., 2022).

Kebutuhan terhadap pendidikan moralitas dan religiusitas bagi generasi milenial perlu ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan dampak era kemajuan teknologi dan global yang menjadikan siswa-siswi mengalami degradasi moral. Menurunnya etika dalam diri siswa sehingga sopan santun siswa terhadap orang yang lebih tua sangat minim, hal ini merupakan salah satu degradasi moral. Penelitian oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tercatat bahwa di tahun 2015-2016 marak terjadinya kasus kenakalan remaja dengan bentuk kasus seperti menggunakan dan mengedarkan narkotika, rokok, dan minuman keras, melakukan pelanggaran seksual secara online atau menggunakan ponsel yang memiliki fitur pornografi. Fakta dari KPAI pada tahun 2018 adalah terjadinya kasus tawuran dan diduga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tahun 2020, masalah yang muncul adalah maraknya kasus *bullying* (Juliani & Bastian, 2021).

Pendidikan karakter sangat penting karena merupakan pondasi negara dan harus dipupuk sejak usia muda (Mushfi et al., 2019). Akan tetapi karakter saja belum cukup, melainkan karakter Islami yang dibutuhkan pada saat ini. Karakter secara langsung berkaitan dengan cara seseorang dalam mengambil sikap. Karakter merupakan identitas unik seseorang yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Karakter terbentuk dari kombinasi sikap, pola pikir, dan nilai-nilai yang dimiliki individu. Sikap mencakup respons emosional dan

perilaku yang konsisten dalam menghadapi situasi tertentu. Pola pikir mencakup cara berpikir, keyakinan, dan pandangan hidup seseorang. Sedangkan nilai-nilai kesopanan mencakup norma-norma dan prinsip-prinsip moral yang membentuk perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Karakter Islami sendiri adalah perilaku, sifat, yang berlandaskan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Karakter Islami dalam Islam disebut juga akhlak. Abudin Nata menyebutkan ciri-ciri akhlak, yaitu: akhlak sudah tertanam dan menjadi kepribadian dalam diri seseorang, tindakan moral adalah tindakan yang dilakukan tanpa ragu-ragu, tanpa paksaan, dan tanpa sandiwara, akhlak adalah tindakan yang mengagungkan risalah Allah (Yuliharti, 2019).

Selain itu, pembangunan karakter Islami merupakan upaya sengaja untuk mewujudkan manusia yang memahami dan menyerap akidah Islam sehingga menjadi manusia yang berperilaku manusiawi. Pembentukan karakter bermakna lebih tinggi daripada pembentukan moral. Karena, tidak hanya mengajarkan tentang mana yang *haq* dan mana yang *bathil*. Pembentukan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga siswa dapat merasakan dan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik (Yuliharti, 2019).

SMP Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan di Ponorogo yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang mengarah pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan

kegiatan kokurikuler berbentuk proyek. P5 merupakan upaya dalam pengembangan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu terciptanya profil pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berupa disiplin ilmu untuk mengamati lingkungan sekitar dan mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan pembelajaran berbasis proyek, seperti yang ditulis Sufyadi et al., dalam (Mery et al., 2022).

Tujuan pembelajaran P5 sebagaimana dijelaskan oleh Mery et al., adalah memperkuat karakter serta dapat mengembangkan kompetensi siswa, berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dan berkelanjutan, keterampilan siswa semakin berkembang, mengembangkan sikap dan pengetahuan dalam menyelesaikan sebuah proyek, melatih keterampilan *problem solving*, bertanggung jawab penuh dan peduli dengan isu sekitar sebagai hasil belajar, menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap pencapaian mereka sepenuhnya (Mery et al., 2022).

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan P5 adalah perencanaan proyek, meliputi perancangan alokasi waktu pelaksanaan proyek, membentuk tim fasilitasi proyek, membuat model proyek, mengelola proyek, membantu aspek profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan tema proyek yang akan dilaksanakan, menentukan topik yang lebih spesifik, mendokumentasikan dan membuat laporan hasil P5, dan tahap evaluasi P5. Dalam mewujudkan P5 di SMP Negeri 1 Ponorogo adalah dengan menggelar tiga peringatan sekaligus, yaitu peringatan Maulid Nabi, Sumpah Pemuda, dan hari

Pahlawan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah meningkatkan aqidah dan mempererat ukhuwah dengan meneladani Rasulullah serta menanamkan nilai positif dalam kehidupan berbhineka tunggal ika.

Dalam praktik P5 ini didukung oleh budaya sekolah yang sudah berjalan selama ini. Salah satu dampak P5 adalah membentuk adab yang baik pada siswa di SMP Negeri 1 Ponorogo. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berdampingan dengan orang lain, sehingga adab yang baik sangat penting dalam interaksi sosial sehari-hari. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Ponorogo selalu bertutur kata halus, bahkan menggunakan bahasa jawa yang sopan ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut merupakan bentuk hormat mereka kepada orang lain. Jika dikaitkan dengan indikator profil pelajar Pancasila, hal tersebut masuk dalam indikator kedua yaitu berkebhinekaan global. Salah satu contohnya dari perwujudan indikator berkebhinekaan global adalah bisa berkomunikasi dengan baik saat interaksi dengan orang lain ditempat manapun dan pada kalangan mana saja.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penginternalisasian nilai profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami pada siswa. Sehingga judul yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Internalisasi Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Islami pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Ponorogo”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter Islami siswa kelas VII di SMPN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil internalisasi nilai profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter Islami siswa kelas VII di SMPN 1 Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter Islami siswa kelas VII di SMPN 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter Islami siswa kelas VII di SMPN 1 Ponorogo.
2. Mengetahui hasil dari internalisasi nilai profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter Islami siswa kelas VII di SMPN 1 Ponorogo.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter Islami siswa kelas VII di SMPN 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam studi tentang internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter Islami pada siswa. Dengan meneliti hubungan antara profil pelajar Pancasila dan karakter Islami siswa, penelitian ini dapat membuka wawasan baru dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi pembentukan karakter Islami pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber informasi berharga bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter Islami siswa. Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis dan metodologis bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama atau terkait. Dengan begitu, penelitian ini memiliki potensi untuk mendorong penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami, serta memberikan kontribusi positif bagi pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana untuk memperkuat karakter Islami pada generasi muda, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Sekolah

Sebagai bahan kajian untuk mendapatkan gambaran bagaimana proses internalisasi nilai profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter Islami siswa di sekolah.

b. Siswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan pengetahuan bagi siswa serta sebagai bahan pembiasaan dalam membentuk karakter Islami sesuai yang diharapkan.

c. Guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat membekali guru dengan pengetahuan dan pemahaman tentang internalisasi nilai profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Negeri 1 Ponorogo.

d. Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis serta bermanfaat bagi peneliti lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dapat dijelaskan secara terperinci dan sistematis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini penulis akan memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini penulis akan memaparkan kajian penelitian yang relevan serta menguraikan dan menjelaskan landasan teori dari skripsi ini. Pada bagian ini dijelaskan mengenai teori internalisasi nilai, profil pelajar Pancasila, dan teori karakter Islami.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang metode dalam penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta tahap-tahap dalam penelitian.

BAB IV: Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang paparan dan analisis data yaitu proses internalisasi nilai profil pelajar Pancasila, tahap dan strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter Islami sesuai profil pelajar Pancasila, hasil dari internalisasi nilai profil pelajar Pancasila, serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai profil pelajar Pancasila.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.